

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah-4 Babalan dengan menerapkan media pembelajaran CD Interaktif pada materi Tata Surya di kelas X-2 semester I tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mencapai standar kompetensi. Setiap siklus dalam penelitian ini memiliki waktu 2 x 45 menit. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pratindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada pratindakan adalah sebagai berikut:

- Meminta izin kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah-4 Babalan untuk mengadakan penelitian.
- Observasi untuk mendapatkan gambaran awal tentang Muhammadiyah-4 Babalan secara keseluruhan serta keadaan kegiatan belajar mengajar terutama di kelas X-2
- Melakukan wawancara dan berkonsultasi dengan guru bidang studi Geografi yang mengajar di kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan yaitu Bapak Ahmad Guritno.
- Mengenalkan media pembelajaran CD Interaktif kepada guru bidang studi geografi.
- Melakukan uji validitas dan reliabilitas tes.

##### **2. Pelaksanaan Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru mempersiapkan beberapa hal yakni:

- Menyusun RPP

- Menyiapkan soal pretes, posttest dan LKS
- Menetapkan aspek-aspek aktivitas siswa yang akan diamati selama pembelajaran berlangsung dimana pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh 2 observer.
- Dalam pembelajaran akan dibagi kelompok dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari 2 orang dengan materi yang berbeda pula.
- Siswa diberikan LKS saat pembelajaran berlangsung dan posttest diakhir pelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

**b. Tindakan**

Pada tahap ini merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai materi Tata Surya yang dilaksanakan dengan menerapkan Media pembelajaran CD Interaktif yang dilaksanakan selama 2 Jam pelajaran (2 x45 menit). Kemudian guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini dan bertanya kepada siswa tentang Tata Surya yang diketahui siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran CD Interaktif yang telah dipersiapkan. Guru menjelaskan pengertian Tata Surya dan teori terbentuknya tata surya.



**Gambar 7. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran di Kelas X- 2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan Tahun 2013.**

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam media CD Interaktif kepada siswa. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok besar dimana masing-masing kelompok besar terdiri dari 2 orang siswa dalam bentuk berpasangan. Selanjutnya guru membagi materi tata surya menjadi sub-sub materi yang akan menjadi topik diskusi setiap kelompok besar untuk memberikan penjelasan tentang materi yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok.



**Gambar 8. Siswa Sedang Berdiskusi dengan Kelompoknya di Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan Tahun 2013**

Masing-masing pasangan mendiskusikan tentang topik yang telah diberikan oleh guru. Guru meminta kelompok besar pertama untuk memberikan penjelasan tentang topik yang mereka diskusikan di depan kelas. Perwakilan dari kelompok besar 2 bertanya tentang topik yang mereka jelaskan, begitu juga dengan kelompok besar 2 memberikan penjelasan tentang topik yang mereka diskusikan dan kelompok 1 memberikan pertanyaan kepada pasangan yang telah memberikan penjelasan tentang topik mereka.



**Gambar 9. Siswa Sedang Menjelaskan Topik Tentang Pengertian Tata Surya di Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan Tahun 2013.**

Setelah diskusi selesai maka guru meminta siswa memberikan kesimpulan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan test kepada siswa dalam bentuk post test dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai instrument untuk menilai hasil belajar siswa. Ketuntasan individual siswa pada siklus I dapat dilihat dari nilai LKS dan postest siswa pada siklus I. Berikut ini disajikan data nilai LKS dan postest siswa siklus I.

**Tabel 11. Nilai LKS Siswa Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

| No            | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------|-----------|----------------|
| 1             | 50    | 1         | 2,70           |
| 2             | 55    | 1         | 2,70           |
| 3             | 60    | 4         | 10,81          |
| 4             | 65    | 3         | 8,19           |
| 5             | 70    | 5         | 13,51          |
| 6             | 75    | 5         | 13,51          |
| 7             | 80    | 6         | 16,22          |
| 8             | 85    | 1         | 2,70           |
| 9             | 90    | 5         | 13,51          |
| 10            | 100   | 6         | 16,22          |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>37</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai tertinggi LKS siklus I adalah 100 yang dicapai oleh 6 orang yakni Amalia, Fanny Fadhillah, Hary Murdianto, Indah Fitria, Khairunnisa Sagala, Muhammad Raffi dan nilai terendah LKS siklus I adalah 50 yang diperoleh 1 orang yaitu Ismail Fadli. Nilai rata-rata LKS siklus I adalah 77,83.

**Tabel 12. Nilai Postest Siswa Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

| No            | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------|-----------|----------------|
| 1             | 60    | 7         | 18,92          |
| 2             | 70    | 16        | 43,24          |
| 3             | 80    | 11        | 29,73          |
| 4             | 90    | 3         | 8,11           |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>37</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai terendah postest I yaitu 60 yang berarti jumlah benar sebanyak 6 soal. Jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 7 orang. Nilai tertinggi postest I yaitu 90 yang berarti jumlah benar sebanyak 9 soal dengan jumlah siswa yang memperolehnya sebanyak 3 orang yaitu Ahmad Reza, Nana Utami, Putri Hamidah Nst. Sehingga diperoleh nilai rata-rata 72,97.

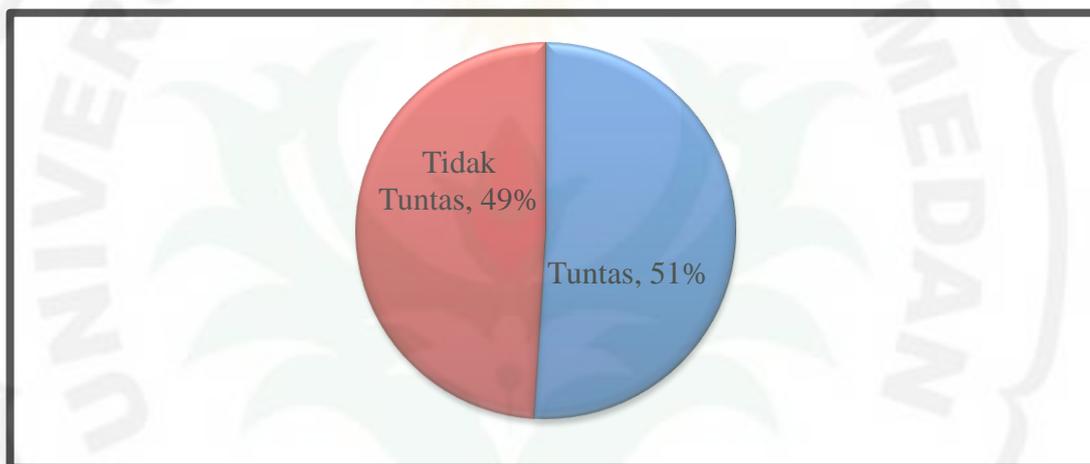
Selanjutnya, nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh dari nilai LKS I + nilai postest I dibagi 2. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 21. Untuk lebih jelas lihat pada tabel 13.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

| No            | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan  |
|---------------|----------|-----------|----------------|-------------|
| 1             | 60 - 64  | 3         | 8,10           | TidakTuntas |
| 2             | 65 - 69  | 6         | 16,21          | TidakTuntas |
| 3             | 70 - 74  | 6         | 16,21          | TidakTuntas |
| 4             | 75 - 79  | 5         | 13,51          | Tuntas      |
| 5             | 80 - 84  | 8         | 21,62          | Tuntas      |
| 6             | 85 - 89  | 7         | 18,91          | Tuntas      |
| 7             | 90 - 95  | 2         | 5,40           | Tuntas      |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>37</b> | <b>100</b>     |             |

Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai terendah yaitu 60 dengan jumlah 1 orang dan nilai tertinggi yaitu 90 dengan jumlah 2 orang. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual hanya 19 orang dengan nilai KKM  $\geq 75$  atau 51% ketuntasan belajar dan 18 orang yang dinyatakan tidak tuntas (49%). Untuk dapat mempermudah dalam melihat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I secara visual dapat dilihat pada gambar 10.



**Gambar 10. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

Berdasarkan gambar persentase ketuntasan hasil belajar siswa diatas, secara klasikal ketuntassan hasil belajar belum tercapai karena hanya 51% yang mencapai ketuntasan individu sedangkan ketuntassan klasikal seharusnya adalah 85% dari seluruh siswa mencapai KKM  $\geq 75$ . Dengan demikian, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan melanjutkan penelitian ke siklus II.

### c. Pengamatan

Pada tahap ini, selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa di kelas dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah diberikan oleh peneliti kepada observer. Selama proses pengamatan dilakukan, peneliti dengan observer telah menyatukan persepsi dalam pemberian skor penilaian terhadap aspek aktivitas yang akan diamati.



**Gambar 11. Observer Sedang Mengamati Aktivitas Siswa Siklus I di Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan Tahun 2013.**

Untuk mempermudah kegiatan observasi yang dilaksanakan, setiap siswa diberikan nomor punggung dan dada. Observer menggunakan lembar observasi sesuai dengan kriteria tiap jenis aktivitas belajar siswa. Observer menilai aktivitas belajar siswa dengan melihat nomor dada dan punggung pada siswa. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran adalah memperhatikan, bertanya, menjawab dan berdiskusi. Masing-masing aspek diberi skor 1-3. Berikut ini adalah tabel aktivitas belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 14. Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

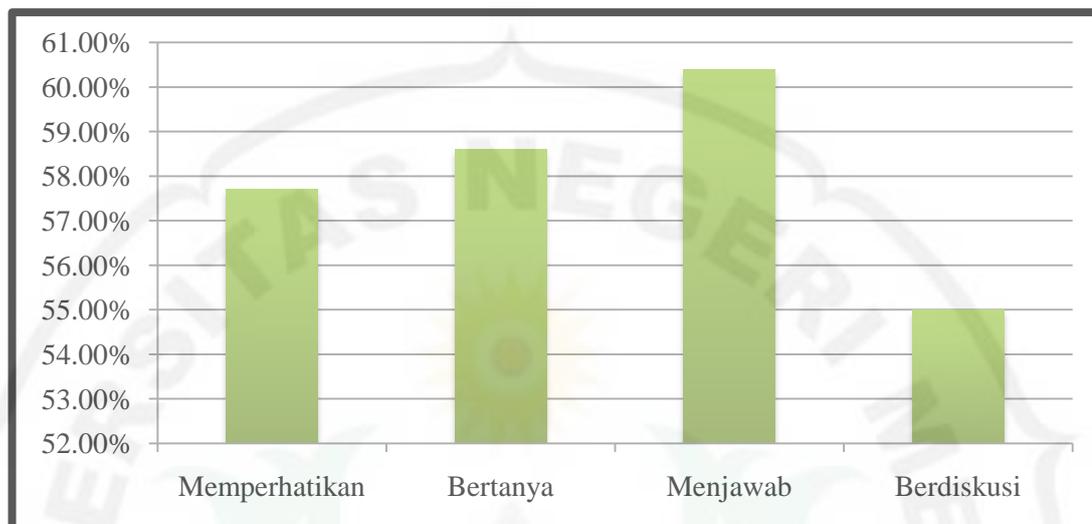
| No.       | Aktivitas yang Diamati | Skala Nilai |    |    |     |    |    | Jumlah |     | Rata-rata | Persentase (%) |
|-----------|------------------------|-------------|----|----|-----|----|----|--------|-----|-----------|----------------|
|           |                        | 1           |    | 2  |     | 3  |    | F      | S   |           |                |
|           |                        | F           | S  | F  | S   | F  | S  |        |     |           |                |
| 1.        | Memperhatikan          | 18          | 18 | 11 | 22  | 8  | 24 | 37     | 64  | 1,73      | 57.66          |
| 2.        | Bertanya               | 17          | 17 | 12 | 24  | 8  | 24 | 37     | 65  | 1,75      | 58.56          |
| 3.        | Menjawab               | 14          | 14 | 16 | 32  | 7  | 21 | 37     | 67  | 1,81      | 60.36          |
| 4.        | Berdiskusi             | 18          | 18 | 14 | 28  | 5  | 15 | 37     | 61  | 1,64      | 55.95          |
| Jumlah    |                        | 67          | 67 | 53 | 106 | 28 | 84 | 148    | 257 | 6.93      | 231,53         |
| Rata-rata |                        |             |    |    |     |    |    |        |     | 1.74      | 57.88          |

Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Keterangan:

F = Frekuensi

S = Skor Nilai

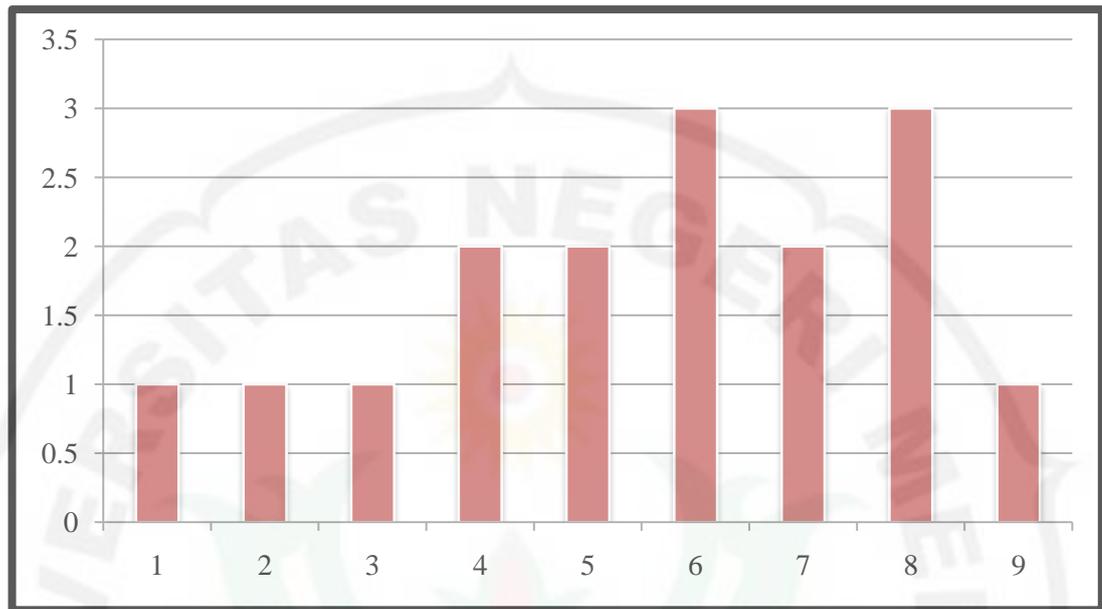


**Gambar12. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014.**

Berdasarkan tabel, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong kategori cukup. Keempat aktivitas belajar yang tergolong cukup tersebut untuk memperhatikan memiliki rata-rata 1,73 (57,66%), bertanya 1,75 (58,56%), menjawab 1,81 (60,36%), dan berdiskusi 1,64 (55,95%). Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 1,74 (cukup) dengan jumlah 57,88%.

Observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran CD Interaktif meliputi 9 aspek. Hasil observasi pada aktivitas guru dapat dilihat gambar berikut:

THE  
Character Building  
UNIVERSITY



**Gambar 13. Grafik Aktivitas Guru Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

Berdasarkan gambar terdapat 4 aspek yang harus diperbaiki untuk Siklus II yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan praktek media pembelajaran CD Interaktif.

#### **d. Refleksi**

Hasil refleksi peneliti dan tim observer dalam siklus I, masih ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran yang perlu ditingkatkan pada siklus II. Kekurangan tersebut yaitu: 1) penerapan media pembelajaran CD Interaktif yang belum maksimal sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, 2) Aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori cukup, 3) masih banyak siswa yang bermain dalam proses pembelajaran, 4) masih terdapat siswa yang kurang percaya diri atau malu dalam menjelaskan hasil diskusi di depan kelas dan pada sesi Tanya jawab siswa juga malu, 5) pada tahap evaluasi, banyak siswa yang kurang maksimal selama mengerjakan posttest, terlihat dari ketuntasan klasikal yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

## **1. Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaann**

Pada siklus II, RPP mengacu pada permasalahan yang terjadi pada siklus I dengan harapan akan meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II. Yang akan ditekankan pada siklus II adalah: 1) penerapan media lebih menarik dan maksimal, 2) mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, 3) mengarahkan siswa agar tidak main-main atau rebut pada saat proses pembelajaran, 4) memotivasi siswa agar lebih berani dalam mengemukakan hasil diskusi dan berani dalam hal bertanya dan menjawab, 5) mengarahkan pada siswa pada saat mengerjakan posttest agar lebih konsentrasi dan hasil belajarnya lebih optimal.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada kegiatan awal, guru memastikan LKS sudah terkumpul dan siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa tentang matahari sebagai pusat tata surya dan anggota tata surya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang matahari sebagai pusat tata surya dan anggota tata surya dengan menggunakan media pembelajaran CD Interaktif.

Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran media CD Interaktif kepada siswa agar siswa tidak bingung. kemudian guru membacakan materi yang akan di diskusikan oleh masing-masing kelompok besar. Guru meminta kelompok besar pertama untuk memaparkan hasil diskusinya. Salah satu siswa kelompok pertama memberi tahu materi yang mereka bahas pada kelompok lain dan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain sesuai materi. Dalam memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa cukup berdiri dalam kelompoknya

masing- masing. Kegiatannya ini berlangsung hingga 4 kelompok diskusi memberikan pertanyaan pada kelompok lain dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Selama kegiatan ini berlangsung guru dan 3 observer lainnya berada di dekat masing- masing kelompok agar pada saat diskusi dan memulai tanya jawab murid tidak ribut dan tertib. Kemudian agar setiap murid mendapat kesempatan bertanya dan menjawab guru meminta kepada setiap ketua kelompok untuk memberi kesempatan dan membatasi anggotanya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga setiap anggotanya secara bergiliran bisa bertanya dan menjawab pertanyaan yang kemudian dapat membuat kelompok tersebut mendapat peringkat baik dalam aktivitas dan mendapat penghargaan dari kelompok lainnya.

Setelah kegiatan inti selesai, maka guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, bersama dengan siswa menyimpulkan materi dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru mengenai materi yang kurang atau belum dipahami siswa.



**Gambar 14. Siswa Sedang Menyimpulkan Materi Tata Surya di Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan Tahun 2013.**

Selanjutnya guru memberikan test kepada siswa dalam bentuk post test dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai instrument untuk menilai hasil belajar siswa. Ketuntasan individual siswa pada siklus II dapat dilihat dari nilai LKS dan posttest siswa. Berikut ini disajikan data nilai LKS dan posttest siswa siklus II.

**Tabel 15. Nilai LKS Siswa Siklus II Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

| No.           | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------|-----------|----------------|
| 1             | 55    | 1         | 2,70           |
| 2             | 65    | 1         | 2,70           |
| 3             | 70    | 5         | 13,51          |
| 4             | 75    | 4         | 10,81          |
| 5             | 80    | 12        | 32,43          |
| 6             | 90    | 11        | 29,73          |
| 7             | 100   | 3         | 8,11           |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>37</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Data tabel 15 menunjukkan bahwa nilai terendah LKS siklus II adalah 55 sebanyak 1 orang yaitu Jumiati dan nilai tertinggi LKS siklus II adalah 100 diperoleh sebanyak 3 yaitu Fanny Fadhillah, Khairunnisa Sagala, Nana Utami. Nilai rata-rata LKS siklus II adalah 81,62.

**Tabel 16. Nilai Postest Siswa Siklus II Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

| No.           | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------|-----------|----------------|
| 1             | 53    | 1         | 2,70           |
| 2             | 67    | 3         | 8,10           |
| 3             | 73    | 3         | 8,10           |
| 4             | 80    | 25        | 67,6           |
| 5             | 87    | 4         | 10,81          |
| 6             | 93    | 1         | 2,70           |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>37</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Dari tabel 16 menunjukkan bahwa nilai terendah posttest II yaitu 53 yang berarti jumlah benar sebanyak 8 soal dari 15 soal. Jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 1 orang. Nilai tertinggi posttest II yaitu 93 yang berarti jumlah

benar sebanyak 14 soal dengan jumlah siswa yang memperolehnya sebanyak 1 orang yaitu Nana Utami. Nilai rata-rata posttest II adalah 78.73.

Selanjutnya, nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II diperoleh dari nilai LKS II + nilai posttest II dibagi 2. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar siswa siklus II.

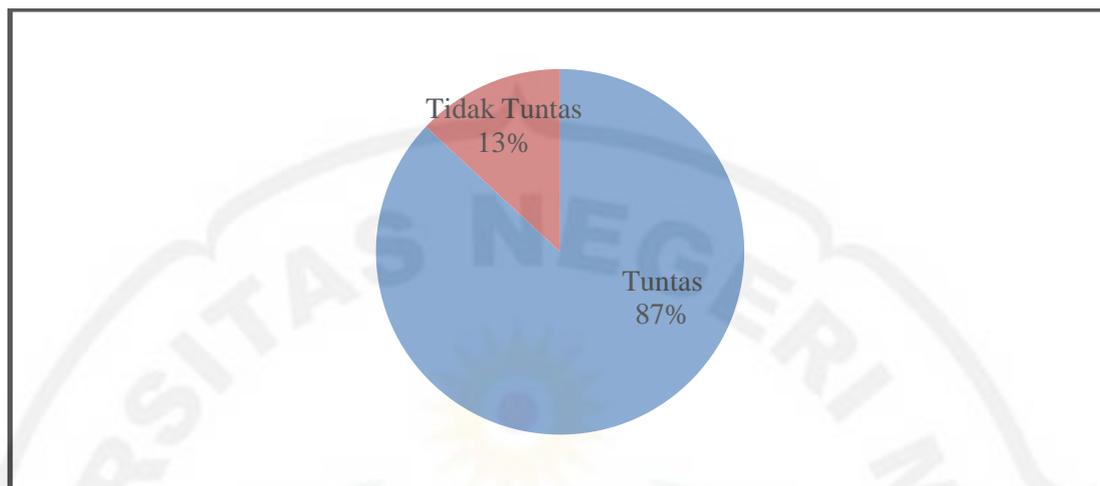
**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

| No.           | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan   |
|---------------|----------|-----------|----------------|--------------|
| 1             | 60 – 64  | 1         | 2.70           | Tidak Tuntas |
| 2             | 65 – 69  | 2         | 5.41           | Tidak Tuntas |
| 3             | 70 - 74  | 1         | 2.70           | Tidak Tuntas |
| 4             | 75 - 79  | 9         | 24.32          | Tuntas       |
| 5             | 80 - 84  | 12        | 32.43          | Tuntas       |
| 6             | 85 -89   | 9         | 24.32          | Tuntas       |
| 7             | 90 - 94  | 2         | 5.41           | Tuntas       |
| 8             | 95 - 99  | 1         | 2.70           | Tuntas       |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>37</b> | <b>100</b>     |              |

Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai terendah yaitu 64 dengan jumlah 2 orang dan nilai tertinggi yaitu 97 dengan jumlah 1 orang yang diraih oleh Nana Utami. Dari tabel juga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,18. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 32 orang dengan nilai KKM >75 atau 87% ketuntasan belajar secara klasikal.

Untuk dapat mempermudah dalam melihat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus II secara visual dapat dilihat pada gambar 15 .



**Gambar 15. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 87%, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap ketuntasan hasil belajar sebesar 36% dan telah mencapai ketuntasan klasikal 85% sehingga dinyatakan tuntas.

**c. Pengamatan**

Observasi pada siklus II dilakukan oleh 3 orang observer terdiri dari Peneliti dan 2 orang rekan peneliti yaitu Tutia Rahmi dan Shofiyah Batubara.



**Gambar 16. Observer Sedang Mengamati Aktivitas Belajar Siswa Siklus II di kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Tahun 2013**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

**Tabel 18. Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

| No.       | Aktivitas yang Diamati | Skala Nilai |    |    |     |    |     | Jumlah |     | Rata-rata | Persentase (%) |
|-----------|------------------------|-------------|----|----|-----|----|-----|--------|-----|-----------|----------------|
|           |                        | 1           |    | 2  |     | 3  |     | F      | S   |           |                |
|           |                        | F           | S  | F  | S   | F  | S   |        |     |           |                |
| 1.        | Memperhatikan          | 7           | 7  | 12 | 24  | 18 | 54  | 37     | 85  | 2.3       | 76.58          |
| 2.        | Bertanya               | 7           | 7  | 17 | 34  | 13 | 39  | 37     | 80  | 2.16      | 72.07          |
| 3.        | Menjawab               | 8           | 8  | 17 | 34  | 12 | 36  | 37     | 78  | 2.11      | 70.27          |
| 4.        | Berdiskusi             | 5           | 5  | 14 | 28  | 18 | 54  | 37     | 87  | 2.35      | 78.38          |
| Jumlah    |                        | 27          | 27 | 60 | 120 | 61 | 183 | 148    | 330 | 8.92      | 297.3          |
| Rata-rata |                        |             |    |    |     |    |     |        |     | 2.23      | 74.32          |

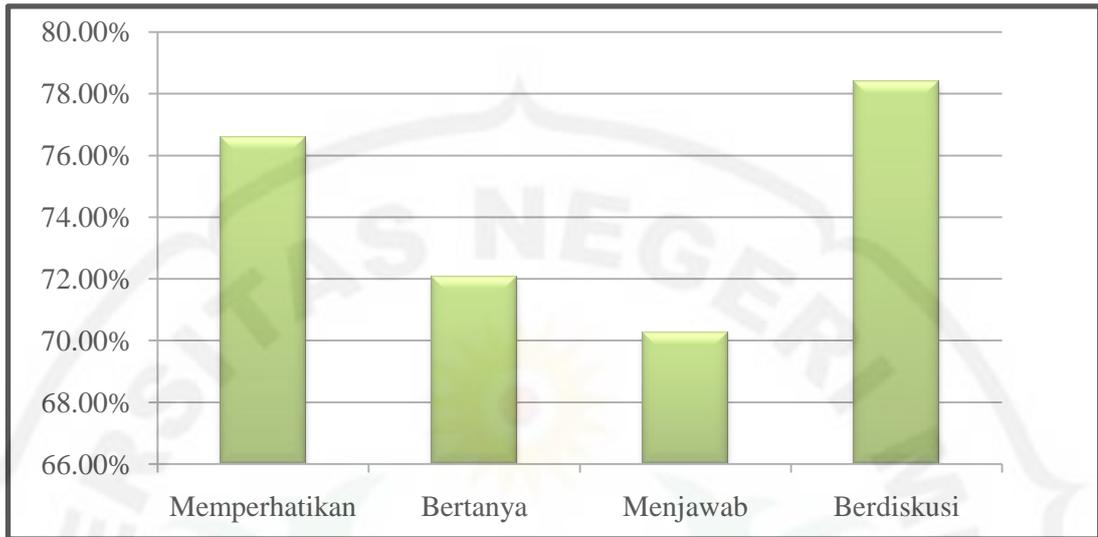
Sumber: Data Primer Olahan, 2013

Keterangan:

F = Frekuensi

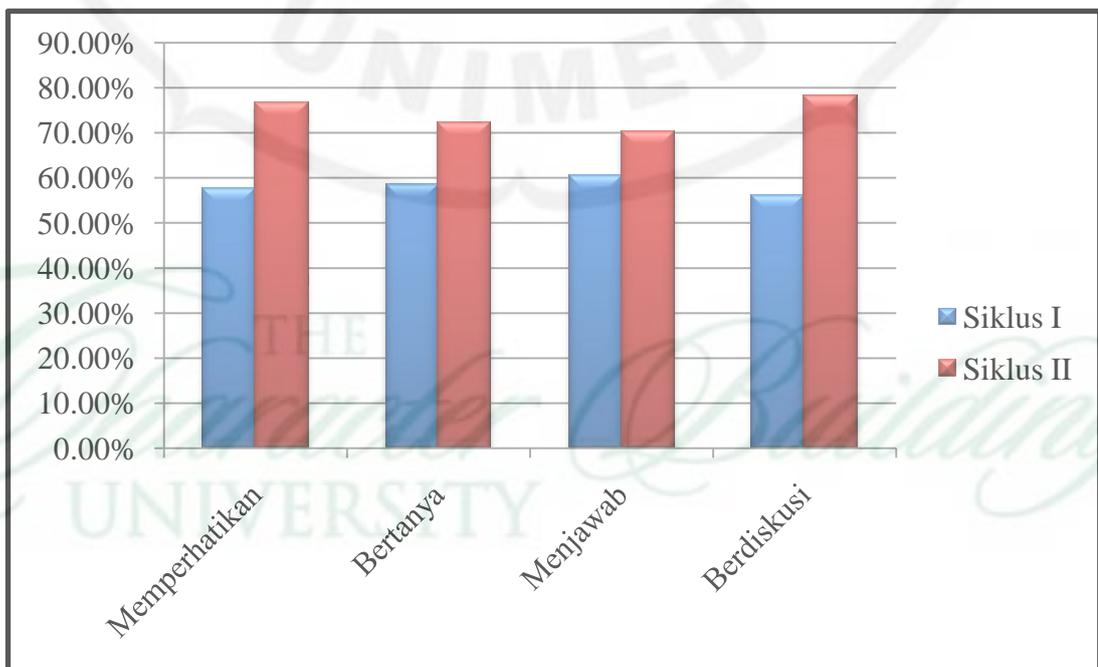
S = Skor Nilai

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II kesemua aktivitasnya tergolong baik . Aktivitas tersebut memiliki rata- rata seperti memperhatikan 2,3 (76,58%), bertanya 2,15 (72,07%), menjawab 2,11 (70,27%), dan berdiskusi 2,35(78,38%). Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II ialah 2,23 (baik) dengan jumlah74,32%. Untuk dapat mempermudah dalam melihat aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar 17.



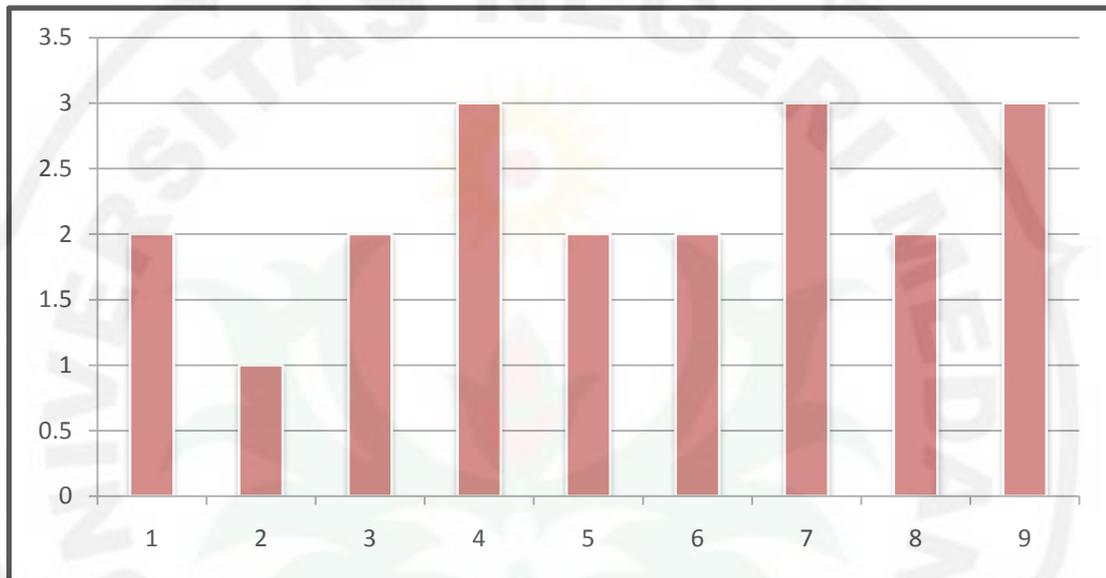
**Gambar 17. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

Aspek-aspek aktivitas siswa yang di amati mengalami peningkatan pada siklus II, aktivitas siswa tersebut mengalami peningkatan hingga 16,44% dari siklus I ke siklus II. Perbandingan aktivitas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 18.



**Gambar 18. Grafik Perubahan Hasil Belajar Siswa Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

Observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran CD Interaktif meliputi 9 aspek. Hasil observasi pada aktivitas guru dapat dilihat pada berikut:



**Gambar 16. Grafik Aktivitas Guru Siklus II Kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan T.A 2013/2014**

#### d. Refleksi

Pelaksanaan siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang memberikan peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Selama berlangsungnya pelaksanaan siklus II, jumlah siswa pada aktivitas memperhatikan, bertanya, menjawab, dan berdiskusi mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena guru melaksanakan beberapa tindakan sebagai cara untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Beberapa tindakan tersebut merupakan saran perbaikan dari peneliti dan observer seperti yang telah dijelaskan pada perencanaan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 87% secara klasikal. Dengan demikian pelaksanaan penelitian berakhir pada siklus II karena >85% siswa tuntas belajar secara klasikal dengan nilai KKM 75.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penerapan media pembelajaran CD Interaktif pada materi Tata Surya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam hal-hal berikut ini:

### **1. Aktivitas Belajar Siswa**

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran CD Interaktif berlangsung, siswa belum menunjukkan aktivitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil perhitungan aktivitas siswa yang hanya tergolong cukup dengan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 1,74 (cukup) dengan jumlah 57,88%. Hal ini dapat dikarenakan oleh penerapan media pembelajaran yang masih kurang dipahami oleh siswa. Pada saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran CD Interaktif masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran CD Interaktif dan menjadikan aktivitas belajar siswa belum relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada keempat aktivitas yang diamati dalam penelitian ini. Aktivitas-aktivitas tersebut meningkat dikarenakan adanya perbaikan pada siklus II. Dari hasil refleksi pada siklus I memberi gambaran untuk perbaikan pada siklus II. Pada kegiatan pembelajaran siklus II guru mulai memberikan motivasi kepada siswa dan meminta kepada ketua kelompok juga ikut memotivasi anggotanya, hal ini membuat siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kemudian ketika siswa menjawab pertanyaan dari kelompok penanya dengan benar maka kelompok lainnya memberikan applaus (tepuk tangan) sehingga siswa lebih bersemangat dalam bertanya dan menjawab. Sebelumnya guru sudah

menjelaskan kegiatan pembelajaran CD Interaktif sehingga siswa pada saat pembelajaran siklus II berjalan sudah memahami kegiatan CD Interaktif dan membuat pertanyaan sesuai materi yang telah diberikan.

Adanya perbaikan di siklus II menjadikan aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 16,44% dari 57,88% di siklus I menjadi 74,32% di siklus II dengan menerapkan media pembelajaran CD Interaktif pada materi Tata Surya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2005) dalam proses pembelajaran, perlu ada aktivitas. Aktivitas atau kegiatan yang dimaksud dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang mengarah pada proses perubahan tingkah laku siswa, seperti mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Pada siklus I hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran CD Interaktif belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 85%. Sedangkan secara perorangan ketentuan belajar dianggap tercapai jika siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Sejalan dengan pendapat Suryosubroto, (2009:64) yang menyatakan “Secara perorangan, ketentuan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya”. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang masih tergolong cukup sehingga hasil belajar juga masih rendah. Ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 51% atau secara individual hanya 19 orang dan 49% belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 18 orang.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa mulai mengalami peningkatan menuju kearah yang lebih baik. Peningkatan aktivitas yang baik mempengaruhi hasil belajar siswa untuk lebih baik juga. Siswa mendapat pengetahuan yang lebih baik dengan aktivitas yang baik sehingga hasil belajar siswa mulai mengalami perubahan atau meningkat. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 87% atau 32 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13% atau 5 siswa. Aktivitas siswa seperti memperhatikan, bertanya, menjawab, menanggapi dan menulis sedikit banyak membuat siswa mengingat materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam menjawab tes hasil belajar yang diberikan guru pada akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto, (2009:64) yang mengemukakan secara klasikal, ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara perorangan.

Adanya peningkatan hasil belajar tersebut dapat terjadi karena proses belajar yang lebih baik pada siklus I ke siklus II dan hal ini berhubungan pula dengan aktivitas guru yang juga meningkat. Aktivitas guru yang lebih baik pada siklus II dikarenakan adanya diskusi dan saran atau perbaikan yang diberikan oleh observer kepada guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I, sehingga aktivitas praktek media pembelajaran berjalan dengan lebih baik. Sudjana (2009:22) "hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang baik menunjukkan bahwa penerapan media Pembelajaran CD Interaktif yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu siswa untuk memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75.

Dengan aktivitas belajar siswa yang tergolong baik dan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan klasikal 87% maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini tercapai yaitu penerapan media pembelajaran CD Interaktif pada materi Tata Surya di kelas X-2 SMA Muhammadiyah-4 Babalan Kabupaten Langkat T.A 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa hingga persentase ketuntasan klasikal minimal mencapai 87%

